

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM IMPLEMENTASI HUKUMAN TAHANNUST
TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Cigondewah Hilir Bandung)**

Neng Marwah Syaepul Akbar

Universitas Islam Nusantara Bandung

Corresponding author:

* marwahsyaeful@gmail.com

Abstrak

This article discusses discipline by applying prison sentences in Islamic boarding schools, this research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques used are interviews and observation. The results of the study stated that 1) Planning carried out in the application of discipline for students had been carried out by compiling rules, namely order by forming meetings in advance with educators and education staff to develop rules, types of violations and the value of punishment as well as actions taken by Islamic boarding schools against disturbances . 2) Forming an organization that is resistant to the discipline of learning of students so as to facilitate the distribution of subscriptions for students who violate it. 3) The implementation of Prestasinust on student learning discipline is very effective and students who violate it already know what punishment they will get after they violate it. 4) Evaluation of the application of regulations regarding detention punishment to the discipline. 5) The application of the santri discipline regulations has been carried out when entering the new school year.

Artikel ini membahas tentang kedisiplinan dengan menerapkan hukuman tahanust dalam pondok pesantren, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Perencanaan yang dilakukan dalam penerapan disiplin santri sudah dilakukan dengan menyusun tata tertib yaitu dengan membentuk rapat terlebih dahulu dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menyusun tata tertib, jenis pelanggaran dan nilai hukuman serta tindakan-tindakan yang dilakukan pondok pesantren terhadap pelanggarnya. 2) Membentuk pengorganisasian Tahannust terhadap kedisiplinan belajar santri agar memudahkan dalam pembagian penanggulangan santri yang melanggar. 3) Pelaksanaan Tahannust. 4) Evaluasi dalam penerapan peraturan tentang hukuman tahanust terhadap kedisiplinan santri, 5) Penerapan peraturan disiplin santri sudah dilaksanakan ketika masuk tahun ajaran baru..

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Hukuman Tahannust, Pondok Pesantren

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga yang penting dalam melakukan pembinaan umat Islam, lembaga ini berdiri sejak agama Islam tersebar di Indonesia, dan dewasa ini tetap bertahan dan berkembang luas di seluruh pelosok tanah air Indonesia. Potret pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional tempat para santrinya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang berada dalam kompleks pesantren dimana kiai bertempat tinggal. Dari pondok pesantren para santri dididik dan digembleng dalam bidang agama Islam selama 24 jam, dalam kehidupannya para santri hidup bersama-sama dalam satu lingkup pondok, mereka dididik agar berwatak mandiri dan tidak bergantung pada orang lain bahkan kepada orang tuanya sendiri, para santri juga dididik disiplin serta dibiasakan taat dan patuh terhadap tata tertib yang telah dibuat. Di era modern ini pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren Al-Basyariyyah juga memiliki strategi komunikasi dan peraturan atau tata tertib yang diberlakukan pada santrinya dengan tujuan mengendalikan perilaku santrinya dan membatasi tingkah laku pada seseorang. Dewan guru melakukan dakwah bil hal dan bil lisan. Pada peraturan tata tertib pondok pesantren juga berdakwah mengenai kewajiban anjuran untuk mengikuti sholat berjamaah kecuali bagi santriwati yang sedang berhalangan, santri yang keluar dari lokasi pondok pesantren wajib izin kepada pengurus pondok, dilarang membawa barang-barang elektronik, begitupun dengan berpacaran, dan sebagainya.

Kedisiplinan yang berarti ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan, tata tertib dan lain sebagainya merupakan suatu hal yang tidak bisa kita pisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Adanya kedisiplinan, terutama dalam ruang lingkup pendidikan, akan memudahkan kelancaran segala kegiatan dan merupakan kunci dalam mencapai kesuksesan. Dalam dakwah Rasulullah saw. selalu mengingatkan untuk selalu melakukan kedisiplinan ini yang diterapkan adalah dengan peringatan dan hukuman. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :*"Perintahkanlah anak-anakmu untuk menunaikan shalat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul kalau tidak shalat"*. (HR. AbuDaud).

Adapun penerapan Hukuman Tahannuts yang diberlakukan di pondok pesantren Al-Basyariyyah yaitu untuk santri yang melanggar berat, seperti ketahuan berpacaran, kabur dari pondok dan membawa alat elektronik seperti Handphone dan lainnya. Mereka yang melanggar akan diberikan hukuman yang lumayan cukup berat yaitu di Tahannuts atau diasingkan dari para santri lainnya, agar mereka jera dan hukuman tersebut bermanfaat jadi santri yang melanggar diasingkan dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyak beribadah, berdoa, berdzikir dan bershalawat serta menghafalkan beberapa doa dan surat surat pilihan yang telah ditentukan oleh bagian yang memberikan hukuman. Dalam hukuman tahannuts ini, merupakan salah satu dakwah Pesantren terhadap para santri dan pasti Insyaallah banyak manfaat untuk santri melanggar tetapi ada juga santri yang merasa keberatan dalam menerima hukuman tersebut, sehingga santri yang merasa keberatan akan diingatkan kembali tata tertib dan peraturan yang telah disepakati saat memasuki pondok pesantren.

B. Metode Penelitian

Secara umum peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti ini hanya memotret apa yang terjadi pada diri atau objek atau wilayah yang diteliti, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, pengamatan, dan penelaahan dokumen. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum subyek penelitian, meliputi Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Basyariyyah. Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan guna menghasilkan klasifikasi atau

tipologi. Analisis data berlangsung secara stimulan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahapan-tahapan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Analisis Data.

C. Pembahasan dan Hasil Temuan

Perencanaan yang dilakukan adalah terlebih dahulu membentuk rapat dengan mudir mudiroh, pengasuh dan dewan guru untuk menyusun tata tertib yang wajib di patuhi oleh santri dalam pelaksanaan penerapan hukuman maupun langkah-langkah kerjanya termasuk hukuman tahanuts. Salah satu upaya dakwah dari dewan guru untuk merencanakan semua penerapan peraturan. Perencanaan dilaksanakan oleh mudir atau mudiroh selalu menganalisis peraturan tata tertib yang ada dan menyesuaikan tata tertib tersebut untuk jangka panjang. Perencanaan yang dilakukan menyusun Program kerja kepengasuhan, langkah-langkah penerapannya semua pihak pondok pesantren bertanggung jawab terhadap terbentuknya penerapan hukuman kepada santri yang melanggar aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren, walaupun sebahagian dari guru tersebut tidak menjadi pelaksananya. Namun jika guru tersebut masih bertugas di pondok pesantren maka tugasnya juga untuk berdakwah dalam mendisiplinkan santri dengan mengarahkan santri kearah yang jauh lebih baik. Perencanaan yang dilakukan oleh mudir beserta seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah yaitu mengadakan rapat beserta seluruh dewan guru untuk merumuskan tata tertib dan membicarakan langkah-langkah dan penanganan yang lebih efisien untuk para santri sehingga bisa membawa santri tersebut ke arah pemenuhan apa yang diharapkan oleh lingkungan dari dirinya yaitu keluarga pesantren dan masyarakat, lalu pihak pondok pesantren juga mengundang orang tua siswa beserta komite sekolah untuk mensosialisasikan tata tertib dan penanganan atau macam-macam tindakan yang dilakukan kepada santri jika melanggar peraturan yang berlaku.

Pengorganisasian penerapan hukuman tahannuts mencakup memaksimalkan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia yang terdiri dari mudir, mudiroh, Tata usaha, Wali Kelas, pengasuhan, bagian keamanan, serta sarana yang dibutuhkan. Adanya

pembagian tugas dan mekanisme yang jelas dalam penegakan tata tertib telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Cigondewah. Karakteristik pelaksanaan Implementasi hukuman tahannust berbasis nilai memiliki substansi yang harus dipahami sendiri oleh santri. Pada hakekatnya santri sudah menyadari bahwa seluruh peraturan dan tata tertib pondok pesantren adalah demi terlaksananya penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat.

Pelaksanaan strategi dakwah dan Implementasi hukuman tahannust bagi santri Al-Basyariyah 2 Cigondewah yang melanggar akan diberikan hukuman di Pondok Pesantren Al-Basyariyah 2 Cigondewah. Dewan guru, mudir, mudiroh yang selalu berupaya memberikan hukuman dilakukan terhadap santri yang melanggar peraturan atau tata tertib pondok pesantren baik dalam bidang disiplin santri sesuai dengan tingkat besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Adapun santri yang melakukan pelanggaran peraturan atau tata tertib disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Basyariyah yaitu dengan pemberian peringatan atau nasehat terlebih dahulu sebelum ditentukannya hukuman yang akan diberikan, pada pelaksanaan pemberian hukuman ini memberlakukan sistem skor atau nilai yang gunanya untuk alat pengontrol. Adapun dasar pemberian hukuman adalah untuk mengajak kepada kebaikan dan membimbing santri, khususnya mengenai perilakunya dalam menciptakan hal yang baru. Diantara hukuman ini berupa teguran, ceramah berisi nasehat poin-poin (nilai), tahannust, berdiri dilapangan, dan hukuman lainnya. Selain itu yang kami lakukan juga demi tegaknya ajakan untuk disiplin santri dengan memberlakukan hukuman tahannust dengan memenuhi syarat-syarat yang edukatif, bukan hukuman fisik yang berbentuk kekerasan, namun di berlakukan dengan kehalusan budi pekerti.

Proses evaluasi strategi dan penerapan peraturan Pondok Pesantren tentang Hukuman Tahannust dilakukan untuk meningkatkan disiplin santri dengan cara menyusun peraturan tata tertib yang melibatkan seluruh santri, orang tua santri, dan pospa demi terwujudnya visi dan misi pondok pesantren. Semua 64 aturan disiplin dan tata tertib yang berkaitan dengan apa yang dilakukan, dan yang tidak boleh dilakukan beserta hukuman dan hukuman tahannust atas pelanggaran, itu semua merupakan

hasil musyawarah semua santri, orang tua santri, semua dewan guru dan mudir, mudiroh yang didasarkan kepada komitmen yang kuat dengan semua unsur pondok pesantren dan konsisten dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren. Evaluasi dari penerapan peraturan Pondok Pesantren tentang Hukuman Tahannust mulai dilaksanakan ketika masuk tahun ajaran baru, dengan melakukan pertemuan kepada orang tua santri, di mana santri diperkenalkan peraturan tata tertib di pondok pesantren oleh bagian keamanan, pengasuh, mudir mudiroh Al-basyariyah 2 Cigondewah dan para dewan guru. Kemudian santri membuat surat pernyataan yang ditandatangani oleh santri dan orang tua santri untuk mentaati peraturan dan tata tertib yang dibuat di pondok pesantren, apabila santri melanggar maka akan diberi hukuman. dan hukuman yang diterima telah disesuaikan dengan jenis pelanggarannya.

D. Diskusi

Pada proses pelaksanaan komunikasi dan implemementasi peraturan tentunya diperlukan terlebih dahulu sebuah perencanaan. Tingkat keberhasilan suatu proses pelaksanaan sangat ditentukan oleh suatu perencanaan yang apabila dilakukan dengan baik, setengah keberhasilan pembelajarannya telah dapat dikatakan tercapai dan setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan. Penerapan peraturan pesantren tentang hukuman tahannust dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan yang dilakukan oleh pondok tersebut sudah baik dimana penerapan Tahannust yang telah diterapkan di pondok pesantren Al Basyariyyah. Karena Pesantren mampu menjadikan santri lebih baik, bertanggung jawab dan sadar akan kesalahannya. Begitupun pondok pesantren mengatur sebaik mungkin dalam perencanaannya, pengorganisasian, pelaksanaannya, dan evaluasinya, dalam menerapkan Tahannust di pondok pesantren. Perencanaan merupakan langkah awal dan paling penting dalam segala kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tanpa perencanaan yang baik dan matang tujuan yang diharapkan akan sulit tercapai dengan baik. Fungsi dari peran perencanaan yang disusun oleh mudir mudiroh dalam

implementasi peraturan pondok pesantren tentang hukuman tahannust berpengaruh terhadap kedisiplinan santri.

Dengan demikian apabila implementasi peraturan pondok pesantren tentang hukuman tahannust memiliki perencanaan memudahkan dalam menjalankan peraturan sehingga mampu menanamkan tanggung jawab dan kedisiplinan kepada santri, dengan sendirinya peraturan pondok pesantren akan dapat terlaksana dengan baik. Pengorganisasian implementasi peraturan pondok pesantren tentang hukuman tahannust terhadap kedisiplinan belajar santri sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga mampu membentuk suatu organisasi untuk menjalankan peraturan pondok pesantren. Pelaksanaan implementasi peraturan pondok pesantren tentang hukuman tahannust terhadap kedisiplinan belajar santri dapat dilaksanakan dengan baik, karena dengan adanya pengorganisasian mampu menjalankan peraturan guna mendisiplinkan santri. Pelaksanaan merupakan langkah ketiga setelah perencanaan dan pengorganisasian. Evaluasi implementasi peraturan pondok pesantren tentang hukuman tahannust terhadap kedisiplinan belajar santri baik dalam penerapan peraturan ataupun hukuman terutama hukuman tahannust sudah cukup baik, sehingga dengan adanya evaluasi yang diadakan setiap semester mampu meningkatkan kedisiplinan santri.

Perencanaan yang dilakukan dalam penerapan peraturan tentang hukuman tahannust terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Basyariyah sudah dilakukan dengan menyusun tata tertib yaitu dengan membentuk rapat terlebih dahulu dengan tenaga kependidikan untuk menyusun tata tertib, jenis pelanggaran dan nilai hukuman serta tindakan-tindakan yang dilakukan pondok pesantren terhadap pelanggarnya, setelah terbentuk dengan rapih lalu disosialisasikan dengan pospa dan juga melibatkan orang tua santri.

Pengorganisasian dalam penerapan peraturan tentang hukuman tahannust terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Albasyariyah sudah sesuai dengan struktur pondok pesantren yaitu mudir dibantu oleh mudiroh, pengasuh, wali kelas,

bagian keamanan atau ospa untuk menertibkan santri di pesantren, setiap harinya yang lebih berperan aktif adalah pengasuh. Pelaksanaan dalam penerapan peraturan tentang hukuman tahannust terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Basyariyah adalah pelaksanaan dalam menegakan kedisiplinan santri terhadap pelanggaran peraturan tata tertib dilakukan oleh pelaksana yang sudah terbentuk mekanisme kerjanya. Apabila santri melanggar maka Pelaksanaann hukumannya secara langsung yaitu dengan memberikan teguran, nasehat, dan bimbingan terhadap santri, serta memberikan hukuman yang edukatif, namun diberlakukan dengan kehalusan budi pekerti dan kasih sayang, sehingga santri mengetahui kesalahan yang diperbuatnya, dan bertanggung jawab atas kesalahannya. Evaluasi mengenai penerapan peraturan tentang hukuman tahannust terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Basyariyah dilaksanakan ketika masuk tahun ajaran baru, yaitu Mudir / Mudiroh atau kepala sekolah dengan seluruh dewan guru mengadakan penilaian terhadap peraturan tata tertib yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa pada esensinya penerapan peraturan Pondok Pesantren tentang Hukuman Tahannust terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Pondok Pesantren yaitu diantara nya adanya komunikasi Perencanaan penerapan peraturan terutama pemberian hukuman juga berguna untuk menangani santri alam mengsucceskan santri dalam kedisiplinannya. Pelaksanaan dalam penerapaan hukuman juga selalu dipantau dan dibimbing oeh pengasuh,mudir mudiroh agar terlihat perubahan santri menjadi lebih baik. Selanjutnya pada pengawasan juga menjadi momen penting dalam mengetahui sejauh mana pencapaian para mudir dan mudiroh dalam menerapkan kedisiplinan dan apa saja yang belum optimal dan perlu diperbaiki bahkan dirubah. Karena hal ini berkaitan dengan kedisiplinan dan terutama menanamkan prinsip-prinsip belajar santri.

E. Penutup

Pendidik berupaya menumbuhkan dan mengembangkan budaya disiplin di pondok pesantren bukanlah hal yang mudah. Diperlukan komunikasi yang baik dan waktu, mental yang tangguh dan semangat yang kuat selama dalam proses

pembentukan dan pembinaan terhadap kedisiplinan santri itu. Hasil nyata dari penerapan kedisiplinan adalah kepatuhan. Dengan adanya kepatuhan ini akan menciptakan alur komunikasi siswa dan guru menjadi baik dan semua akan terlaksana sesuai dengan diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, A. (1989). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro
- Afandi, P. (2016). *Concept & Indicator Human Resources Management For Management Reserch*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sadirman.A.M (2014). *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Rsasyidin. Al (2008). *Falsafah Pendidikan Islam, Membangun Kerangka Ontologi,Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka.
- Tambak, Syahraini (2003), *Komunikasi Pendidikan Islami*, Graha Ilmu
- Yanuar.A (2012). *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif*. Yogyakarta: Pertama.